

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAGRAK

¹Ijun Rijwan Susanto, ²Syapur Yusuf

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Nagrak. Rancangan penelitiannya yaitu Survey analitik cross sectional. Survey analitik cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor. Jumlah sample pada penelitian ini 48 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* diperoleh hasil *p value* (0,018) < α (0,05) berarti H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Nagrak. Hasil penelitian ini diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Nagrak.

Kata Kunci : pengetahuan, perilaku, pencegahan, DBD

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH PREVENTING BEHAVIOR OF DENGUE FEVER IN THE WORK AREA OF NAGRAK PUSKESMAS

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an acute viral infectious disease caused by the dengue virus which is characterized by a fever of 2-7 days accompanied by bleeding manifestations, decreased platelets (thrombocytopenia), hemoconcentration marked by plasma leakage (increased hematocrit, ascites, pleural effusion, hypoalbuminemia). May be accompanied by non-specific symptoms such as headache, muscle & bone pain, skin rash or pain behind the eyeball. This study aims to determine the relationship of knowledge with dengue prevention behavior in the working area of the Nagrak Health Center. The research design is a cross sectional analytic survey. Cross sectional analytic survey is a research to study the dynamics of correlation between factors. The number of samples in this study was 48 respondents. The statistical test used is the Chi Square test, the results of p value (0.018) < (0.05) means H_a is accepted, this means that there is a positive and significant relationship between knowledge and DHF prevention behavior in the work area of the Nagrak Health Center. The results of this study are expected that the puskesmas can increase knowledge with dengue prevention behavior in the working area of the Nagrak Health Center.

Keywords : knowledge, behavior, prevention, DHF

Korespondensi:

Ijun Rijwan Susanto

Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi

Jl. Kerkoff No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Jawa Barat, Indonesia, 40532

0857-9314-5240

ijunrs@gmail.com

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot & tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Tidak semua yang terinfeksi virus dengue akan menunjukkan manifestasi DBD berat. Ada yang hanya bermanifestasi demam ringan yang akan sembuh dengan sendirinya atau bahkan ada yang sama sekali tanpa gejala sakit (asimtomatik). Sebagian lagi akan menderita demam dengue saja yang tidak menimbulkan kebocoran plasma dan mengakibatkan kematian. Dalam 3 dekade terakhir penyakit ini meningkat insidennya di berbagai belahan dunia terutama daerah tropis dan sub-tropis, banyak ditemukan di wilayah urban dan semi-urban. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang mengandung virus dengue [1]

Data Profil Kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan jumlah penderita DBD dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015-2019. *Angka Incidence Rate* (IR) atau angka kasus baru DBD pada tahun 2011 adalah 27,67 per 100.00 penduduk, meningkat pada tahun 2015 sampai 2019 menjadi 37,27 per 100.000 penduduk, pada tahun 2016 adalah 45,85 per 100.000 penduduk, dan tahun 2018, angka kasus baru DBD mengalami penurunan dengan IR sebesar 39,8 per 100.000 penduduk. Di tahun 2019 angka kasus baru DBD kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 50,75 per 100, 000 penduduk. Di Jawa Barat Tahun 2019, kasusnya ditemukan yaitu dengan total 19.240 kasus. Di Kabupaten Cianjur tercatat ada 101 warga yang terjangkit demam berdarah dengue (DBD) sejak Januari hingga Maret 2020. Dari jumlah tersebut ada dua pasien DBD yang meninggal dunia. kata Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur dr. Yusman Faisal kepada detikcom, Kamis (19/3/2020) [2] Sedangkan di Puskesmas Nagrak merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Cianjur yang memiliki 4 desa wilayah binaan dengan laporan angka kejadian DBD tahun 2019, dilaporkan ada 23 kasus. [3]

DBD diperkirakan akan masih cenderung meningkat dan meluas sebarannya. Hal ini karena vektor penular DBD tersebar luas baik di tempat pemukiman maupun ditempat umum. Selain itu kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi yang semakin meningkat. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyebarluasan DBD antara lain adalah perilaku masyarakat, perubahan iklim (climate change) global, pertumbuhan ekonomi, ketersediaan air bersih

Dalam usaha pencegahan penyakit DBD yang bisa dilakukan keluarga dengan melakukan 3M (Mengubur, Menguras dan Menutup tempat penampungan air). Untuk dapat melakukan pencegahan penyakit DBD, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan dari perilaku keluarga. Penelitian ini dilakukan di wilayah Nagrak kecamatan Cianjur yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia disatukan melalui mata dan telinga [4].

Pengetahuan dan perilaku merupakan faktor yang banyak mempengaruhi Demam Berdarah selain lingkungan [5]. Oleh karena pengetahuan dan perilaku adalah hal yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pada dasarnya masyarakatlah yang memiliki peranan yang paling besar untuk mengurangi kasus Demam Berdarah. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing, sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari

manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar [4].

Perilaku masyarakat sangat erat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya DBD. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan atau usaha untuk menyelidiki terhadap objek tertentu [4], sehingga pembahasan di sini pengetahuannya dalam konteks kemampuan pengendalian demam berdarah tidak bisa lepas dari proses terbentuknya tindakan [5]

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan Survey analitik cross sectional. Survey analitik cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. [15]

Hal ini tidak berarti semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Tujuan penelitian ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan, ditanya masalahnya (akibat) sekaligus penyebabnya (faktor resikonya). [15] Variabel dependen (efek) yaitu pengetahuan pencegahan DBD sedangkan variabel independen (resiko) adalah perilaku pencegahan DBD.

Populasi adalah merupakan wilayah generasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [15] Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis dalam penelitian. Populasi merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui, sebagai contoh seluruh pegawai perusahaan, himpunan pekerja, dan seluruh anggota organisasi. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti. Untuk itu penulis mengambil populasi dari penelitian ini adalah penderita DBD di wilayah kerja Puskesmas Nagrak. Data DBD 3 tahun terakhir adalah 94 kasus .

Teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus [15] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. [4] Sampel yang diambil berjumlah 48 sampel.

Hasil

Hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak disajikan pada Table 1 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	22	45,8
Cukup	14	29,2
Kurang	12	25,0
Total	48	100

Sumber: data primer penelitian tahun 2020

Table 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak

Perilaku	Frekuensi	%
Positif	25	52,1
Negatif	23	47,9
Total	48	100

Sumber data primer penelitian tahun 2020

Table 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue		Jumlah		<i>p value</i>	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	12	54,5	10	45,5	22	100
Cukup	8	57,1	6	42,9	14	100
Kurang	5	41,7	7	58,3	12	100
Jumlah	25	52,1	23	47,9	48	100

Sumber data primer penelitian tahun 2020

Pembahasan

Berdasarkan Tabel.1 di atas diperoleh hasil analisis tentang gambaran pengetahuan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak dari 48 responden, yaitu terdapat 22 orang (45,8 %) memiliki pengetahuan baik, dan ada 14 orang (29,2 %) pengetahuan cukup, serta ada 12 orang (25,0 %) pengetahuannya kurang. Faktor pengetahuan adalah faktor yang menentukan perilaku seseorang terhadap masalah yang dialaminya. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan mudah untuk mengaplikasikan pengetahuannya menjadi perilaku yang positif dan memungkinkan seseorang dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta

mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan yang dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan [4].

Berdasarkan Table 2. di atas diperoleh hasil analisis perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak terhadap 48 orang responden, bahwa sebagian besar yaitu 25 orang (52,1 %) berperilaku positif terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue dan 23 orang (47,9 %) orang responden berperilaku negatif terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Hasil analisis perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue sebagian besar memiliki respon yang baik terhadap suatu stimulus atau objek yaitu tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue, sesuai dengan pendapat Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2018) terbentuknya perilaku baru yaitu perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue dimulai dari domain kognitif dalam arti subjek atau individu mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus berupa materi atau objek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu terbentuk respon batin yang tampak dalam bentuk perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue individu terhadap objek yang diketahuinya tersebut.

Model konsep dan teori keperawatan menurut Johnson adalah dengan pendekatan system perilaku, dimana individu dipandang sebagai sitem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal maupun eksternal, juga memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh yang ditimbulkannya. Lingkungan termasuk masyarakat adalah sistem eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Peneliti berpendapat bahwa perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue merupakan faktor penentu dalam tingkah laku seseorang termasuk dalam memutuskan untuk selalu taat dalam menjalani Pencegahan Demam Berdarah Dengue.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak bahwa dari 48 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 22 orang perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue positif sebanyak 12 orang (54,5 %) dan yang perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue negatif sebanyak 10 orang (45,5 %) dan dari 14 orang yang memiliki pengetahuan cukup ada 8 orang (57,1 %) yang memiliki perilaku positif dan 6 orang (42,9 %) memiliki perilaku negatif. Serta dari 12 orang yang memiliki pengetahuan kurang ada 5 orang (41,7 %) yang prilakunya positif dan 7 orang (58,3 %) yang prilakunya negatif.

Hasil analisa uji *chi-square* diperoleh nilai $p(0,01) < \sigma(0,05)$, maka disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak. Berdasarkan hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak dengan menggunakan analisis *Chi Square* bahwa dari 48 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 22 orang perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue positif sebanyak 12 orang (54,5 %) dan yang perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue negatif sebanyak 10 orang (45,5 %) dan dari 14 orang yang memiliki pengetahuan cukup ada 8 orang (57,1 %) yang memiliki perilaku positif dan 6 orang (42,9 %) memiliki perilaku negatif. Serta dari 12 orang yang memiliki pengetahuan kurang ada 5 orang (41,7 %) yang prilakunya positif dan 7 orang (58,3 %) yang prilakunya negatif. Hasil analisa uji *chi-square* diperoleh nilai $p(0,01) < \sigma(0,05)$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak hal ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan hasil analisa univariat tentang gambaran pengetahuan, perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue dan analisa bivariat yaitu distribusi masing-masing variabel penelitian serta analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah di wilayah kerja Puskesmas Nagrak yaitu diperoleh hasil gambaran pengetahuan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak dari 48 responden, yaitu terdapat 22 orang (45,8 %) memiliki pengetahuan baik, dan ada 14 orang (29,2 %) pengetahuan cukup, serta ada 12 orang (25,0 %) pengetahuannya kurang.

Diperoleh hasil gambaran perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak terhadap 48 orang responden, bahwa sebagian besar yaitu 25 orang (52,1 %) berperilaku positif terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue dan 23 orang (47,9 %) orang responden berperilaku negatif terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Sedangkan hasil analisa uji *chi-square* diperoleh nilai $p(0,01) < \sigma (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Nagrak.

Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas yang lain, yang belum diteliti ataupun yang belum dihubungkan dengan variabel pengetahuan dengan perilaku Pencegahan Demam Berdarah.

Daftar Pustaka

- Anggita M, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Pendidikan Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2018.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bahtiar, "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Perannya dalam Pengendalian Demam Berdarah di wilayah Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya," *Jurnal Litbang Depkes*, pp. 12-20, 2012.
- Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan..* Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Faldy R K, "Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue," *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, pp. 73-81, 2015.
- Lestari, *Cekal (Cegah dan Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah*. Yogyakarta: Rapha, 2015.
- Muwarni, *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Yogyakarta: EGC, 2011
- Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2018
- RI.KK, *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan Kemenkes RI, 2017
- RI D K. (2019, Agustus) www.depkes.go.id. [Online]. [RI, D. K. \(Agustus 2019\). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>.](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf)
- RI K, *Buku Saku: Pengendalian DBD untuk Pengelola Program DBD Puskesmas*. Jakarta, 2013
- Surveilans P, "Laporan Kasus DBD," Puskesmas Nagrak, Cianjur, Laporan Bulanan (LB3) 2019
- Zulkoni, *Parasitologi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011
- Widoyono, *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan DBD*. Jakarta: Erlangga, 2011